

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengambilan keputusan karir menjadi awal bagi seseorang untuk menunjukkan minat karirnya dimana pengambilan keputusan karir sebagai salah satu proses seseorang untuk mengambil keputusan yang akan dipengaruhi oleh psikologis dalam diri seseorang dan pengalamannya menjadi bentuk antisipasi atas tanggung jawab karirnya, Harren (1976), dalam Mau (2000). Menurut Widyaastuti dan Pratiwi (2013) dalam pengambilan keputusan karir menjadi proses sistematis yang telah ditentukan dan dianalisis oleh seseorang dengan menggunakan data dari berbagai informasi berdasarkan motivasi diri, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan individu tersebut. Sedangkan menurut Brown (2002) pengambilan keputusan karir merupakan proses berpikir seseorang yang mengintegrasikan kesadaran diri dan pengetahuan professional seseorang untuk membuat pilihan keputusan professional karir di masa depan.

Pandangan Early Adolescent menyatakan anak usia 12-15 tahun dapat dikategorikan sebagai usia remaja awal, sedangkan pada rentan usia 15-18 tahun dapat di kategorikan sebagai masa remaja pertengahan, dan masa remaja terakhir ada di usia 18-21 tahun. Maka siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dikategorikan pada masa remaja awal. Siswa pada usia remaja hendaknya sudah memiliki pandangan mengenai karir untuk masa depan. Pengambilan keputusan karir pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus disiapkan secara matang dan memperhitungkan konsekuensi yang akan dihadapi. Menurut Santrok (2011) ketika remaja anak tidak dapat dilihat sebagai sebagai masa pemberontakan dan digresi, namun masa atau suatu tempat remaja untuk mengevaluasi, berkomitmen, dan menciptakan tempat yang diharapkan dalam lingkungan kerja.

Oleh karenanya, remaja atau siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus sudah memiliki pandangan mengenai tujuan masa depan. Masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa yang penting untuk belajar dalam proses perkembangan seseorang sebelum menjalankan masa berkarir, dimana belajar yang dimaksudkan mencakup cukup luas seperti keterampilan praktis dan memperoleh perspektif yang luas mengenai informasi belajar dalam seluruh perkembangan manusia. Terdapat beberapa ciri-ciri dalam pengambilan keputusan karir menurut Supritna (2009: 57-58) yaitu sebagai berikut, (1) Melakukan kegiatan yang dapat mendukung potensinya dalam bidang karir pilihannya, (2) Mencari informasi terkait cara dalam pemilihan jurusan di sekolah lanjutan, (3) Memanfaatkan kegiatan pendukung peluang karir yang ada, (4) Bersedia melaksanakan kegiatan yang mendukung minat profesi dengan sungguh-sungguh. Dengan adanya tahap-tahap pengambilan keputusan karir siswa dapat mempersiapkan strategi yang dilakukan untuk menggapainya.

Siswa dapat mulai menetapkan pilihan karirnya melalui pilihan jurusan yang akan diambil ketika memasuki SMA atau SMK, menurut Winkel dan M.M Sri Hastuti (2004: 645-655) pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pertama faktor internal pengambilan keputusan karir terdiri atas (1) Nilai kehidupan, segala bentuk kepribadian dan watak yang dianggap sebagai nilai ideal, (2) Tingkat kecerdasan, prestasi seseorang memegang peranan penting, (3) Keterampilan khusus, kemampuan luar biasa dalam bidang kognitif, keterampilan, dan seni (4) Minat, motivasi diri dan harapan seseorang dalam bidang tertentu, (5) Pengetahuan, informasi detail terkait pekerjaan, (6) Kondisi fisik, seperti struktur badan, kondisi penglihatan, dan jenis kelamin. Selain itu, pengambilan keputusan karir juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, antara lain (1) Lingkungan masyarakat, dimana penilaian masyarakat menjadi salah satu pengaruh pengambilan keputusan karir (2) Kondisi sosial ekonomi, baik keadaan sosial ekonomi keluarga maupun Negara dapat mempengaruhi

pengambilan keputusan karir karena cepat atau lambat akan terjadi stratifikasi masyarakat. Dari segi sosial ekonomi keluarga contohnya seperti latar belakang pendidikan orang tua, besarnya pendapatan orang tua, kedudukan orang tua, tempat tinggal, suku, dan budaya (3) Pengaruh keluarga, baik keluarga inti maupun keluarga besar memiliki pandangan dan harapan terkait dengan pendidikan dan pekerjaan (4) Pendidikan, guru akan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam lingkungan kerja, keadaan status sosial, kedudukan seseorang, dan lain sebagainya (5) Pergaulan, lingkungan pertemanan memiliki informasi dan motivasi untuk masa depan yang diwujudkan dalam interaksi keseharian.

Untuk menghadapi masa depan di era yang lebih canggih maka lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) perlu mencari informasi terkait sekolah lanjutan yang memiliki prospek lapangan kerja secara global. Dalam memilih sekolah lanjutan perlu adanya kecermatan dan ketelitian karena jumlah sekolah yang semakin banyak, namun peluang kerja semakin terbatas dengan tingkat kompetitif yang tinggi. Memilih sekolah lanjutan tidaklah mudah, siswa lulusan SMP akan mengalami fase dimana bimbang untuk memilih sekolah lanjutan ke SMA atau SMK, Negeri atau Swasta, Mengambil jurusan apa, dan lain sebagainya. Oleh karenanya peran Guru BK di sekolah sangatlah penting untuk menunjang pengetahuan siswa terhadap pandangan pemilihan sekolah lanjutan sebagai langkah awal dalam keputusan pengambilan keputusan karir.

Menurut Laura, Ferrari, Solberg (2007) berpendapat bahwa dukungan keluarga seseorang bertindak sebagai semacam penguatan positif sebagai cara untuk meningkatkan ketika membuat keputusan profesional dan akan mempengaruhi pandangannya merupakan salah atau benar dalam mempengaruhi keputusan karir. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arditna Wahyu Aminurrohman, Sinta Saraswati, dan Kusnarto Kurniawan (2014) menemukan terdapat faktor penghambat internal dalam perencanaan karir siswa yaitu kondisi psikis siswa yang meliputi faktor intelegensi,

keahlian, dan minat bakat siswa. Sedangkan faktor eksternal penghambat perencanaan karir siswa adalah kondisi keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Lizarge, Baquedano, dan Cardelle-Elawar (2007) mengungkapkan aspek lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pekerjaan termasuk karakteristik jenis kelamin dan usia, sehingga menunjukkan hubungan yang cukup besar antara keduanya. Menurut Fabio et al. (2012) faktor yang mempengaruhi keputusan karir antara lain *personality traits* atau sifat kepribadian seseorang, *self efficacy* atau efikasi diri, *social support* atau dukungan sosial, kecerdasan emosi atau *emotional intelligence*, dan *gender* atau jenis kelamin.

Efikasi diri menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir. Siswa dengan efikasi diri akan lebih mudah dalam mencapai prestasi diri terhadap bidang yang diminati, karena efikasi diri dapat mengubah kondisi psikologis seseorang. Efikasi diri merupakan bentuk dari konsep dalam diri seseorang untuk mengatasi masalah, Bandura (1993:117) menjelaskan secara teori bahwa efikasi diri sebagai penilaian diri seseorang terhadap pengelolaan dan pemutusan tindakan terkait dengan pandangan dan tindakan yang akan menghasilkan dari lingkungannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febranti Putri Navion (2016) menemukan bahwa efikasi diri merupakan satu-satunya yang memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa diantara keterampilan dalam menetapkan tujuan, harga diri, dan berfikir kreatif. Efikasi diri menunjukkan hasil yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Selanjutnya hasil penelitian Pappas dan Kounenou (2011), Hanif Mut Taqin (2016), Difa Ardianti (2016) menunjukkan hasil bahwa efikasi diri sebagai aspek positif yang penting dalam mengambil suatu keputusan untuk mencapai suatu kesuksesan bagi individu.

Terdapat teori dalam pengambilan keputusan karir yang memiliki istilah “*Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE)*”. Dimana efikasi diri mencakup tugas dan perilaku dalam hubungan profesional (Hackett dan Betz, dalam Hacter, 2012). CDMSE meyakini bahwa seseorang bisa sukses jika mampu menyelesaikan tugas penting dalam pengambilan keputusan karir. Sedangkan menurut (Taylor & Betz, 1983) membuat keputusan tentang pekerjaan yang sejalan dengan aspirasi dan nilai-nilai merupakan tanda dari efikasi diri. Tingkat kepercayaan diri seseorang juga rendah ketika memiliki pengalaman yang sedikit (Wu, 2009).

Selain itu terdapat faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir adalah kecerdasan emosi seseorang atau *emotional intelligence*. Peter Salovey dan John D. Mayer menciptakan istilah kecerdasan emosi, mereka memberikan batasan kecerdasan emosi sebagai kemampuan dalam pemahaman, penggunaan, dan pemanfaatan emosi secara reflektif hingga mengarah pada perkembangan emosi dan kecerdasan (Salovey dan Sluyter, 1997). Menurut Goleman (1996) dalam (Deng et al., 2018) kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang agar dapat memberikan motivasi terhadap dirinya, mengendalikan perasaan saat menghadapi frustrasi, menjaga perasaan dan pikiran hingga menghasilkan empati kepada orang lain. Pada awalnya Salovey memberikan definisi kecerdasan emosi yang dikutip Goleman (1996), tetapi dalam bukunya yang baru Mayer dan Salovey (1997) memperbarui konsep kecerdasan emosi dengan penjelasan diagram tahapan, yaitu persepsi, penilaian, dan ekspresi emosi. Dalam pemahaman diagram tahapan tersebut dibutuhkan 4 kemampuan dengan penjelasan sebagai berikut, (1) kemampuan memahami emosi dalam verbal dan non verbal (2) kemampuan memahami emosi orang lain, karya seni, dan sebagainya melalui bahasa, bunyi, penampilan, dan sebagainya (3) kemampuan membedakan ungkapan emosi yang tepat dan tidak tepat, jujur dan tidak jujur (4) kemampuan mengungkapkan emosi dengan tepat dan jujur. Sebaliknya, kecerdasan emosional seperti yang

didefinisikan oleh Wong dan Law (2004) adalah kemampuan untuk mempengaruhi diri sendiri baik secara fisik maupun kognitif serta mampu memahami orang lain dan menggunakan emosi untuk prestasi di dunia kerja.

Hasanah (2018) menjelaskan dalam penelitian yang telah dilakukannya bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Divy Drastiana (2016) menemukan bahwa kecerdasan emosi memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan, semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi tingkat pengambilan keputusan karirnya. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kiranida et al., 2022) menunjukkan bahwa kecerdasan emosi seseorang dalam pengambilan keputusan karir adalah pada dimensi *regulations of emotion* atau cara seseorang dalam memberikan dorongan untuk menggapai cita-citanya. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penggunaan emosi untuk mencapai prestasi belajar sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir. Maka dalam penggunaan emosi perlu adanya kecerdasan emosi agar tujuan belajar tercapai.

Seorang remaja ketika mengambil keputusan tentunya adanya pengaruh kuat dari luar, yaitu keluarga. Apakah dalam keluarga memberikan dukungan secara positif atau negatif terhadap anggota keluarga lain dalam mengambil keputusan karir dan dalam bentuk apakah keluarga tersebut memberikan dukungannya. Keluarga memiliki kedudukan yang pertama dan berperan secara aktif untuk memberikan dukungan bagi anggota keluarganya. Keluarga akan memberikan dukungan dalam berbagai macam bentuk seperti, contoh, saran, nasihat, dan lain sebagainya. (Fiqih et al., n.d.2016) hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan karir yang dilakukan terhadap siswa SMK. Penelitian (Maslikhah et al., 2022) memberikan hasil yang berbeda yaitu dukungan orang tua memiliki

kontribusi dalam memberikan bantuan terhadap pengambilan keputusan karir, seseorang dapat bantuan dalam penyelesaian tugas dan mengeksplorasi informasi karir yang diharapkannya. Turner, dkk (dalam Edi Purwanto, 2012:130) menunjukkan hasil penelitian terhadap perilaku remaja bahwa terdapat empat dukungan orang tua dalam mempengaruhi pengambilan keputusan karir, yaitu (1) menyediakan fasilitas sebagai pengembangan keterampilan (2) orang tua sebagai model bagi anaknya (3) memberikan kesempatan untuk melakukan diskusi (4) memberikan dukungan emosial kepada anak.

Menindaklanjuti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurnia, n.d. (2018) dengan fokus penelitian pada siswa/i SMA dan mengukur dampak efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir. Ditemukan bahwa seluruh variabel memiliki dampak yang signifikan, studi ini berbeda dari yang sebelumnya karena tidak menilai faktor yang terkait dengan pengambilan keputusan profesional menggunakan metode intuitif, logis, ataupun dependen. Dengan justifikasi yang luas yaitu bahwa efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa/i SMA dalam membuat keputusan karir yang logis, intuitif, dan dependen. Bagaimanapun tidak memiliki dampak yang terlihat pada keputusan siswa/i SMA atas karir yang diinginkan. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada siswa SMA dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk memperkuat hasil uji dari penelitian sebelumnya terhadap siswa SMP dengan kategori remaja pertengahan apakah memiliki pengaruh yang sama antar variabelnya, yaitu ada pengaruh antara efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga dalam pengambilan keputusan karir pada siswa Sekolah Menengah Pertama atau SMP. Peneliti melakukan penelitian ini terhadap siswa SMPN 2 Kademangan yang ada di Kabupaten Blitar, dengan populasi dan lokasi penelitian yang berbeda diharapkan hasil penelitian memiliki dampak tersendiri terhadap pihak yang bersangkutan.

## **B. Batasan Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan persepsi maka penulis menentukan batasan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut,

- a. Pengambilan keputusan karir pada siswa kelas IX SMP menjadi penting karena untuk mencapai pemilihan karir siswa perlu mempersiapkan sekolah lanjutan sebagai langkah pertama siswa untuk mencapai karir yang diharapkan. Peneliti menggunakan teori dari Harren & Ph, n.d. (dalam Mau, 2000) dimana menurutnya pengambilan keputusan karir merupakan salah satu bentuk tanggung jawab seseorang terhadap pengembangan karirnya.
- b. Efikasi diri pada siswa kelas IX SMP merupakan faktor dalam proses pengambilan keputusan karir, sehingga peneliti menggunakan teori dari Taylor & Betz (1983) dengan pengertian bahwa siswa SMP perlu meningkatkan kemampuan diri untuk membuat keputusan pengambilan karir.
- c. Kecerdasan emosi pada siswa kelas IX SMP merupakan faktor dalam proses pengambilan keputusan karir, sehingga peneliti menggunakan teori dari Wong (2004) dengan pengertian bahwa siswa SMP perlu mengolah emosi untuk diri sendiri dan orang lain dalam pengambilan keputusan karir.
- d. Dukungan keluarga pada siswa kelas IX SMP merupakan faktor dalam proses pengambilan keputusan karir, sehingga peneliti menggunakan teori dari Dolan, Canavan, Pinkerton (2006) dengan pengertian bahwa siswa SMP memerlukan bantuan dari keluarga untuk memperoleh dukungan terbaik dalam pengambilan keputusan karir.
- e. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kademangan Tahun ajaran 2021/2022 kelas IX. Pemilihan sampel terhadap siswa SMP kelas IX dengan tujuan untuk mencari tahu pengaruh dari efikasi diri, kecerdasan emosi, dan



dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir penelitian ini terhadap siswa SMP.

### **C. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa Sekolah Menengah Pertama atau SMP?

- a. Apakah efikasi diri berpengaruh pada pengambilan keputusan siswa/i SMP tentang karir mereka?
- b. Apakah kecerdasan emosi berpengaruh pada pengambilan keputusan siswa/i SMP tentang karir mereka?
- c. Apakah dukungan keluarga berpengaruh pada pengambilan keputusan siswa/i SMP tentang karir mereka?
- d. Apakah secara simultan efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga berpengaruh pada pengambilan keputusan karir siswa/i SMP?

### **D. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengukur dan mengetahui pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas IX SMPN 2 Kademangan?
- b. Untuk mengukur dan mengetahui pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas IX SMPN 2 Kademangan?
- c. Untuk mengukur dan mengetahui pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas IX SMPN 2 Kademangan?
- d. Untuk mengukur dan mengetahui pengaruh signifikan secara simultan antara efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas IX SMPN 2 Kademangan?

## **E. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Secara Teoritis

Pengetahuan dan pertumbuhan psikologis seseorang tentang efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga dalam pengambilan keputusan karir diprediksi menjadi keunggulan penelitian ini.

### b. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi keuntungan bagi pihak sekolah, siswa/i, dan peneliti selanjutnya sebagai sumber data dan evaluasi.